Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol 8 No 2 (2025)
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
EISSN: 2622-9978

PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM BROILER SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI NAGARI SAKO PASIA TALANG KABUPATEN SOLOK SELATAN

Sosmiarti[1*)], Yuliati Shafan Nur[2)], Arfai[2)], Andani Eka Putra[3)]
[1)] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, Limau Manis, Padang
[2)] Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Limau Manis, Padang
[3)] Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Limau Manis, Padang

[*)] Email Koresponden: sosudo3009@gmail.com

ABSTRAK

Ketersediaan sumber protein hewani dan keterbatasan lapangan usaha menjadi tantangan signifikan bagi masyarakat Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat ketahanan pangan melalui pengembangan peternakan ayam broiler di Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi melalui pelatihan dan workshop peternakan, konsultasi dengan pakar Universitas Andalas. Kegiatan ini menerapkan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan teknis budidaya ayam broiler, pembangunan kandang standar, penyuluhan pakan berbasis bahan lokal, manajemen kesehatan ternak, serta pelatihan analisis ekonomi usaha. Selain itu, disalurkan bantuan sarana produksi berupa kandang, DOC, pakan, dan peralatan pendukung lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait teknis budidaya ayam broiler yang efisien dan adaptif terhadap sumber daya lokal. Telah terbentuk satu unit usaha peternakan percontohan yang dikelola secara kolektif, dengan hasil produksi mencapai 970 ekor ayam siap panen dari 1.020 ekor DOC, serta tingkat efisiensi konversi pakan (FCR) yang kompetitif. Analisis finansial menunjukkan potensi keuntungan bersih sebesar Rp9.131.160 per siklus (35 hari), yang memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi rumah tangga. Program ini juga berhasil memperluas akses masyarakat terhadap pangan bergizi serta mendorong tumbuhnya model kewirausahaan baru berbasis peternakan. Ke depan, kegiatan ini memiliki prospek untuk direplikasi sebagai strategi penguatan ekonomi dan ketahanan pangan berbasis nagari secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan peran Bumnag, koordinasi pemerintah nagari, dan pengembangan inovasi agar keberlanjutan program terjamin.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Ayam Broiler, Ketahanan Pangan, Ekonomi Lokal*

Development Of Broiler Poultry Farming as A Strategy for Enhancing Local Economy and Community Food Security in Nagari Sako Pasia Talang, South Solok Regency

ABSTRACT

In Nagari Sako Pasia Talang, Sungai Pagu District, South Solok Regency, the scarcity of accessible animal protein sources coupled with limited employment opportunities poses a considerable socio-economic challenge. This programme was designed to enhance household incomes and fortify food security through the structured development of broiler poultry farming. The implementation strategy encompassed community outreach via structured training sessions and hands-on workshops, alongside expert consultations facilitated by academics from Andalas University. An integrated educational and participatory approach was employed, incorporating technical training in broiler husbandry, the construction of standardized poultry housing, feed formulation utilizing locally available ingredients, livestock health management, and farm business financial analysis. Tangible support was also provided in

the form of poultry housing units, day-old chicks (DOC), feed supplies, and essential farming equipment. The intervention yielded marked improvements in both the knowledge base and practical skills of participating community members, enabling the adoption of efficient, locally adaptive broiler farming techniques. A pilot, collectively managed poultry enterprise was successfully established, producing 970 market-ready broilers from an initial stock of 1,020 DOC, while achieving a competitive feed conversion ratio (FCR). Financial analysis revealed a potential net profit of IDR 9,131,160 per 35-day production cycle, underscoring the venture's economic viability. Beyond income generation, the programme broadened community access to affordable and nutritious animal protein, and catalyzed the emergence of new, livestock-based entrepreneurial models. With its demonstrable success, the initiative holds significant potential for replication as a sustainable, village-centered strategy for economic resilience and food security. Future scalability will depend upon strengthening the role of the village-owned enterprise (Bumnag), fostering effective coordination with local governance structures, and promoting continuous innovation to ensure long-term sustainability.

Keywords: *Community Empowerment, Broiler Poultry Farming, Food Security, Local Economic Development*

PENDAHULUAN

Nagari Sako Pasia Talang merupakan bagian dari Kecamatan Sungai Pagu, bersama dengan tiga nagari lainnya Koto Baru, Sako Pasia Talang dan Alam pauh Duo. Dan tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2008 Nagari Sako Pasia Talang dimekarkan menjadi 3 (Tiga) Nagari yaitu: Nagari Sako Utara Pasia Talang, Nagari Sako Selatan Pasia Talang. Nagari Sako Pasia Talang memiliki Luas daerah +76,905 Km2 Persegi dan didiami oleh 1988 Jiwa penduduk, yang terdiri dari 892 Jiwa laki-laki dan 1096 jiwa perempuan. Jumlah kaum perempuan lebih banyak dari kaum laki-laki. yang tersebar di 4 (Jorong) yaitu: Jorong Mudiak Lolo Barat, Jorong Mudiak Lolo Timur, Jorong Mudiak Lolo Utara dan Jorong Mudiak Lolo Selatan. Penduduk nagari Sako Pasia Talang terutama kaum laki-laki lebih banyak meninggalkan kampung atau merantau dibanding dengan kaum perempuan.

Mata pencaharian utama penduduk nagari Sako Pasia Talang adalah petani. Mereka mengolah tanah pertanian yang sebagian besar merupakan tanah wairsan yang diturunkan melalui pewarisan Minangkabau. Namun ada juga yang diperoleh dari jual beli. Sekitar 55.% penduduk Sako Pasia Talang bermata pencarian sebagai petani. Tercatat 25 Orang penduduk Nagari Sako Pasia Talang berfrofesi sebagai Buruh, terutama buruh tani. Selain bertani, pedagang atau wiraswasta juga diminati oleh penduduk Sako Pasia Talang. Tercatat 1.639 orang atau 21% dari penduduk Sako Pasia Talang tercatat sebagai pedagang/wiraswasta Juga tercatat 160 Orang penduduk Sako Pasia Talang berprofesi sebagai Pegawai Negeri

Tingkat pendidikan penduduk Sako Pasia Talang Talang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak Jiwa dan tamatan perguruan tinggi mulai D1 hingga S3 berjumlah sekitar 120 anak Sako Pasia Talang berpendidikan perguruan tinggi. Namun kebanyakan anak nagari yang berpendidikan atau lulusan perguruan tinggi tidak berada didalam nagari. Mereka tinggal di luar nagari Sako Pasia Talang baik di Padang maupun dikota-kota lain mencari dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pendidikan mereka.

Sako Pasia Talang memiliki Visi "Menjadikan Nagari Sako Pasia Talang yang Maju dan Berkualitas berlandaskan pada nilai-nilai agama, adat istiadat dan budaya,

seperti falsafah minang kabau yang berbunyi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" . Dalam mewujudkan visinya ini, Pemerintahan Nagari Sako Pasia Talang memiliki beberapa misi, diantaranya: Memberikan Pelayanan kepada masyarakat yang efisien dan efektif dengan cara mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Kehadiran tim nagari tageh ke Solok Selatan adalah dalam rangka mendampingi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakatsaat pandemi Covod 19.

Nagari Sako Pasia talang termasuk salah satu nagari Tageh, dimana Nagari Tageh merupakan inovasi nagari yang lentur (Tageh) dalam menghadapi Pandemi Covid-19 serta memiliki kemampuan pemulihan diri dengan segera dari dampak pandemi covid 19 yang merugikan. Ada 10 pilar nagari tageh yakni: 1) kesehatan; 2) ekonomi; 3) pangan; 4) Pendidikan; 5) bencana; 6) social budaya; 7) informasi; 8) Bundo kandung; 9) pemuda paga nagari; dan 10) keamanan penyakit masyarakat.Rencana usaha pemeliharaan ayam broiler ini diajukan sebagai salah satu cara pendekatan terhadap tageh dibidang ekonomi dan kemandirian pangan.

Usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang berpontensi sangat baik, dalam menghasilkan daging dan meningkatkan pangan berprotein bagi masyarakat. Peternakan ayam broiler tumbuh dengan cepat dan dapat dipanen dalam jangka waktu yang singkat. Ayam boiler memiliki keunggulan genetik yang baik,dengan pemberian pakan yang tepat mampu menampilkan performa produksi yang maksimal. Selain faktor genetik dan pakan, keadaan kandang sangat memberikan peran yang besar dalam menentukan performa ayam boiler dan keuntungan yang diperoleh peternak (Nugroho dan Astuti, 2021).

Usaha Ayam Broiler merupakan usaha yang dapat dijalankan dengan biaya yang tidak terlalu besar, lokasi yang dibutuhkan pun tidak terlalu mahal, karena tidak perlu lokasi yang strategis asal memiliki akses jalan yang layak. Ayam itu sendiri merupakan bahan makanan yang banyak dikonsumsi masyarakat dan target penjualannya tidak susah karena ayam dapat diolah menjadi berbagai macam menu makanan, dan juga cukup terjangkau dibandingkan daging yang lainnya. Oleh karena itu hingga saat ini, usaha peternakan ayam boiler adalah usaha yang paling cepat dan efisien untuk menghasilkan bahan pangan hewani yang baik dan bergizi tinggi, serta meningkatkan perekonomian masyarakat (Syafaah dan Dewi, 2023; Tobing, dkk, 2021; Jamaludin. 2019)

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan di Nagari Sako Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini mendorong pengembangan usaha peternakan ayam broiler yang efisien dan berkelanjutan. Berbagai program seperti sosialisasi, pelatihan teknis, pembangunan kandang standar, penggunaan pakan lokal, serta dukungan sarana produksi dan analisis ekonomi usaha menjadi langkah konkret dalam mewujudkan tujuan tersebut. Diharapkan, inisiatif ini tidak hanya menciptakan sumber penghasilan baru, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap protein hewani yang selama ini terbatas, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat nagari.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat Dosen dengan Mahasiswa di Nagari Sako Pasia Talang adalah dalam bentuk:

1. Sosialisasi Pengembangan Ternak Ayam Broiler Dan Pengenalan Desain Kandang Yang Standar.

   Sosialisasi peternakan ayam dan pembuatan kandang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara beternak ayam yang baik dan benar, serta cara membuat kandang yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Sosialisasi ini juga bisa mencakup pengetahuan tentang manajemen kandang, perawatan ayam, dan pemasaran hasil peternakan. Cara Sosialisasi yang diberikan: 1. Pelatihan dan workshop peternakan, 2. Konsultasi dengan ahli peternakan (Dosen Peternakan Unand), 3. Penyuluhan

   Isi Sosialisasi adalah: 1. Jenis ayam yang cocok untuk peternakan, 2. Cara memilih bibit ayam yang berkualitas, 3. Pakan yang tepat dan cara pemberian pakan, 4. Perawatan ayam dan pencegahan penyakit, 5. Manajemen kandang dan kebersihan kandang, 6. Pemasaran hasil peternakan, 7. Teknik breeding dan pemuliaan ayam.

   Pembuatan Kandang Ayam: Pembuatan Kandang bertujuan untuk menyediakan tempat yang aman, nyaman, dan bersih untuk ayam, sedangkan desain Kandang bertujuan untuk: memilih lokasi yang strategis dan sesuai dengan kebutuhan. menyesuaikan desain kandang dengan jenis ayam dan jumlah ayam yang dipelihara, memastikan kandang memiliki sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan yang cukup. Dan memperhatikan kebersihan dan keamanan kandang (Suryanto, 2016)

   Fasilitas di Kandang: Fasilitas kandang berupa tempat pakan dan minum yang mudah dijangkau, Sarana untuk menjaga suhu dan kelembapan kandang, Sarana untuk membersihkan kandang. Jenis Kandang: Jenis kandang ayan dapat berupa kandang terbuka (open house), kandang tertutup (closed house) dan Kandang dengan sistem ventilasi alami.

2. Sosialisasi budidaya ternak ayam broiler dan pakan murah berbasis sumber daya lokal

   Sosialisasi budidaya ayam broiler dan pakan murah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, terutama dalam hal manajemen pakan yang efisien dan penggunaan bahan pakan lokal. Sosialisasi ini juga dapat membantu peternak dalam meningkatkan produktivitas ayam broiler dan mengurangi biaya operasional. Sosialisasi Budidaya Ayam Broiler: dapat berupa:

   a. Manajemen Pemeliharaan:
      Sosialisasi ini akan membahas manajemen pemeliharaan ayam broiler, termasuk persiapan kandang, pemberian pakan dan air, pengaturan suhu dan ventilasi, serta pencegahan penyakit.

   b. Kandang dan Lingkungan:
      Sosialisasi ini akan membahas pentingnya lokasi kandang yang strategis, ventilasi yang baik, dan pengaturan suhu yang sesuai dengan umur ayam.

c. Pakan:
Sosialisasi ini akan membahas pemberian pakan yang tepat, termasuk pemberian pakan sesuai umur, jenis pakan yang digunakan, dan cara menghitung kebutuhan pakan.

d. Pakan Murah (Merupakan Pakan Lokal):
Sosialisasi ini akan memberikan pengetahuan tentang bahan pakan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dan protein, seperti ampas tahu, singkong, dan dedak.

3. Memberikan bantuan pendanaan untuk pembangunan kandang ayam standar
4. Implementasi pembangunan kandang standar
5. Memberikan bantuan peralatan, anakan ayam serta pakan ayam
6. Implementasi penggunaan obat-obatan, peralatan dan tatacara pemberian pakan ternak ayam broiler
7. Pelatihan pembuatan pakan, penggunaan sarana dan prasarana, obat-obatan, serta analisis ekonomi usaha ayam broiler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Prasarana

Prasarana produksi yang dibutuhkan dalam budidaya ayam broiler meliputi aspek-aspek berikut:

a. Kandang

Tipe kandang portal pakai alas liter (dari sekam kayu), berukuran kandang panjang 26 m dan lebar 7 m, tiang dari bahan kayu (kayu lokal), atap seng/asbes. Dinding kandang semi terbuka (setinggi 50 Cm dari bawah menggunakan bata yang diplaster, keatasnya menggunakan kawat kasa) untuk kedua sisi panjang, untuk kedua sisi lebar digunakan bata atau kayu yang ditutup rapi, terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kandang

b. Alas Kandang (*Litter*)

Alas lantai/*litter* harus dalam keadaan kering, maka tidak ada atap yang bocor dan air hujan tidak ada yang masuk walau angin kencang. Bahan *Litter* kandang dapat

menggunakan sekam padi atau serbuk gergaji dicampur dengan sedikit pasir dan kapur pertanian, ketebalan litter disesuaikan dengan umur ayam yaitu kurang lebih 3-10 cm. Pada ayam umur 2 minggu pertama tebal litter 3 cm dan minggu selanjutnya tebal litter 5-10 cm.

c. Indukan atau *Brooder*

Indukan atau *brooder* adalah kandang khusus anak sampai umur 2 minggu dengan alat pemanas di tengah. Fungsinya seperti induk ayam yang menghangatkan anak ayamnya ketika baru menetas. Untuk bisa mengetahui suhu indukan secara tepat perlu ada termometer yang dipasang di dalam indukan. Akan tetapi demi praktisnya, guna mengetahui keadaan panas yang baik ini, para peternak cukup mengawasi tingkah laku atau penyebaran anak ayam yang berada dalam indukan. Sebab, apabila: (a) suhu dalam indukan terlalu dingin, maka ayamakan berkumpul dan berjejal-jejal mendekati sumber pemanas; (b) suhu indukan memadai atau dalam keadaan baik, maka ayam tadi akan tersebar merata dan aktif mencari makan; dan (c) suhu indukan terlalu panas, maka ayam akan menjauhi sumber pemanas dan mereka akan mendekati, berhimpit dibagian tepi indukan (Suryanto, 2016)

d. Tempat Pakan Dan Minum

Tempat pakan dan minum dapat dibeli dari toko penyedia sarana produksi peternakan (*poultry shop*) atau membuat sendiri dari bahan yang mudah diperoleh di lokasi peternakan seperti bambu, aluminium, plastik, dan sebagainya.

II. Faktor Produksi yang digunakan

Fadillah (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging adalah bibit ayam, pakan, tenaga kerja, obat-obatan, vaksin, dan vitamin serta bahan penunjang (sekam, listrik, dan bahan bakar, dengan rincian berikut:

a. Bibit ayam

Ada beberapa ciri bibit ayam ras pedaging berkualitas, yaitu : (a) anak ayam yang sehat dan bebas dari penyakit; (b) berasal dari induk yang matang umur; (c) anak ayam terlihat aktif, mata cerah dan lincah; (d) anak ayam memiliki kekebalan dari induk yang tinggi; (e) bulu cerah, tidak kusam dan penuh; (f) anus bersih, tidak ada kotoran atau pasta putih; (g) keadaan tubuh ayam normal; dan (h) berat anak ayam sesuai dengan standar *strain*, biasanya di atas 37 g per ekor.

b. Pakan

Rasyaf (2005), pakan ayam ras pedaging terdiri dari tiga bentuk, yaitu: a) *mash* atau tepung, biasanya diberikan kurang dari dua minggu; b) *crumble* atau butiran halus, diberikan untuk ayam ras pedaging saat masa awal sampai masa pertumbuhan; dan c) *Pellet*, pakan untuk ayam ras pedaging masa awal 2 atau 3 minggu digunakan *pellet starter* dan pakan untuk ayam ras pedaging masa akhir (4 minggu) digunakan *pellet finisher*.

Tabel 1. Kebutuhan Pakan Ayam Broiler (Gram/ekor)

No	Umur (Hari)	Kebutuhan pakan Gram/ekor/hr	Kebutuhan Pakan Gram/ekor/minggu	Capaian Bobot Badan (gram)
1	1-7	17	119	146
2	8-14	43	301	360
3	15-21	66	462	652
4	22-28	91	637	1.025
5	29-35	120	840	1.460

Sumber: Fadillah (2005).

Deskripsi pakan BR 1 yaitu; 1) Pemakaian umur 0-21 hari; 2) perkembangan seluruh organ; 3) mempercepat pertumbuhan; 4) menghasilkan FCR terbaik; 5) tempatkan pakan diatas palet kayu yang kering, dingin, dan berventilasi baik; dan 6) hindari pakan yang bercampur dengan bahan baku pakan lain dengan bahan kimia. Sedangkan untuk pakan jenis BR 2 yaitu; 1) pemakaian umur 22 hari-panen; 2) menghasilkan FCR terbaik; 3) memacu pertambahan bobot ayam; 4) menghasilkan karkas yang berimbang; dan 5) hindari pakan yang bercampur dengan bahan baku lain dan bahan kimia.

3. Konversi Pakan

Menurut Rasyaf, (2004), konversi pakan atau *Feed Convertion Ransum (FCR)* adalah suatu ukuran yang menyatakan ratio jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg daging ayam. Semakin kecil angka *FCR* maka penggunaan pakan semakin efisien untuk memperoleh bobot badan yang akan dicapai. Konversi ransum mencerminkan keberhasilan dalam memilih atau menyusun kualitas ransum. Konversi ransum ayam yang baik berkisar dari 1,46-1,51. Hal tersebut menunjukan bahwa penambahan sejumlah pakan dapat menghasilkan penambahan bobot ayam dengan proporsi yang lebih besar.

4. Obat-obatan, Vaksin dan Vitamin

Antibiotika adalah jens obat-obatan yang merupakan bahan kimia, dihasilkan dari bakteri, yang berfungsi mencegah datangnya penyakit dan sebagai pemacu pertumbuhan ayam (Anonymous, 2002). Adapun cara penggunaan obat-obatan yaitu melaui air minum, pakan dan suntikan. Rasyaf, (1994) menyatakan bahwa untuk lebih meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap bibit penyakit yang lebih spesifik, terutama penyakit yang disebabkan virus perlu dilakukan vaksinasi.

Vaksinasi adalah proses memasukkan bibit penyakit yang sudah mati (disebut vaksinasi pasif) atau bibit penyakit yang sudah dilemahkan (disebut vaksinasi aktif) ke dalam tubuh ayam, baik melalui injeksi (suntikan), campuran air minum, maupun tetes mata. Pada peternakan ayam ras pedaging, jenis vaksin yang sering dipakai hanya *New Castle Disease* (ND) atau tetelo dan gumboro (Rasyaf, 1994). Vitamin adalah susunan kompleks zat organik yang dibutuhkan hewan untuk pertumbuhan normal, produksi, reproduksi, dan kesehatan. Dalam program tatalaksana pemeliharaan ayam ras pedaging digunakan vitamin C (pada umumnya berbentuk serbuk dan cairan), yang biasanya diberikan setelah vaksinasi dan digunakan sebagai suplemen atau bahan tambahan pada air minum ayam (Rahardi, 1999).

III. Pemasaran

Untuk pemasaran, dapat dipromosikan mlalui pemasaran dari verbal ke verbal, ke pasar swalayan atau juga dengan membuat brosur untuk promosi kepada masyarakat sekitar. Disamping itu kita juga bisa berhubungan langsung dengan Rumah Potong Ayam (RPA) Air Pacah Kota Padang.

IV. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi budidaya ayam pedaging menunjukkan total investasi sebesar Rp49.459.840, terdiri dari modal investasi Rp16.202.000 dan biaya operasional Rp33.257.840. Investasi digunakan untuk kebutuhan seperti kandang, pemanas, tempat pakan dan minum, serta perlengkapan lainnya. Biaya operasional mencakup penyusutan alat, pakan, DOC, vitamin, vaksin, bahan tambahan, hingga upah tenaga kerja.

Dari 1.020 ekor ayam, diprediksi 970 ekor siap panen setelah memperhitungkan kematian 5%. Dengan harga jual Rp23.000/kg dan berat rata-rata 1,9 kg per ekor, pendapatan mencapai Rp42.389.000, menghasilkan keuntungan bersih Rp9.131.160 atau sekitar Rp9.413,57 per ekor dalam satu siklus pemeliharaan 35 hari.



Gambar 2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengembangan peternakan ayam broiler di Nagari Sako Pasia Talang telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan melalui edukasi menyeluruh tentang pemeliharaan ayam broiler, pembuatan kandang standar, penggunaan pakan lokal, serta analisis ekonomi usaha. Program ini juga mendorong berdirinya usaha baru yang berpotensi menciptakan lapangan kerja dan mempermudah akses masyarakat terhadap protein hewani yang sebelumnya terbatas.

Namun, agar manfaat dari program ini dapat terus berkelanjutan dan optimal, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ke depan, antara lain: 1. Perlu adanya koordinasi dan pengawasan rutin dari Wali Nagari beserta perangkat dan tim Nagari Tageh untuk meminimalkan risiko kegagalan program dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, 2. BUMNag sebagai pengelola usaha harus berperan aktif dan terus berinovasi, khususnya dalam mengembangkan manajemen usaha dan strategi pemasaran hasil panen ayam broiler, 3. Pemerintah nagari diharapkan mampu mengedukasi masyarakat agar tumbuh rasa memiliki terhadap usaha peternakan ini, serta mendorong partisipasi mereka sebagai konsumen dari ayam broiler yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas atas dukungan pendanaan melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat Membantu Nagari Membangun berdasarkan Kontrak Nomor T/18/UN.16.17/PM.PKM-MNM/2021, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Nagari Sako Pasia Talang, khususnya Wali Nagari beserta seluruh perangkat nagari, serta masyarakat Nagari Sako Pasia Talang atas partisipasi, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang sama diberikan kepada seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan tim pelaksana KKN yang telah berkontribusi aktif dalam mendukung setiap tahapan kegiatan. Sinergi dan kolaborasi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

AAK. (2003). *Beternak ayam pedaging*. Kanisius, Yogyakarta.

Adirama. (2007). *Manajemen pemeliharaan ternak broiler*. PT Multibreeder, Jakarta.

Budiono. (1998). *Ekonomi mikro* (Edisi ke-2). BPFE, Jakarta.

Edi Suryanto, Tridjoko Wisnu Murti, Yatri Drastini, Bastoni, Ismatullah Salim, & Umar Alfaruqi. (2016). Implementasi good manufacturing practices pada rumah potong ayam bersertifikat halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Peternakan*, 8(1).

Jamaludin, A., Rohmad, & Winahyu, N. (2019). Strategi pengembangan usaha peternakan ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 4(2), 78–87. https://doi.org/10.32503/fillia.v4i2.656

Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59–72.

Priyatno, M. A. (2000). *Mendirikan usaha pemotongan ayam* (Cetakan ke-3). Penebar Swadaya, Jakarta.

Rahardi, F. (1999). *Analisis usaha agribisnis peternakan*. Kanisius, Yogyakarta.

Rasyaf, M. (1994). *Makanan ayam broiler*. Kanisius, Yogyakarta.

Rasyaf, M. (1995). *Pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging*. PT Swadaya, Jakarta.

Rasyaf, M. (2002). *Manajemen peternakan ayam broiler*. PT Penebar Swadaya, Jakarta.

Rasyaf, M. (2004). *Beternak ayam pedaging*. PT Swadaya, Jakarta.

Rasyaf, M. (2006). *Beternak ayam pedaging*. PT Swadaya, Jakarta.

Soekartawi. (1995). *Analisis usahatani*. UI Press, Jakarta

Syafaah, N., & Dewi, M. P. (2023). Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler (studi kasus di Peternakan Mustika Febri Farm Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(3), 963–970.

Tobing, S. S. W., Lubis, S. N., & Wibowo, R. P. (2021). Analisis pendapatan dan risiko usahatani udang windu di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Agrica*, 14(1), 1–8.